

## PENGARUH LITERASI DENGAN MODEL INQUIRY TERBIMBING DALAM MELATIHKAN KETERAMPILAN PROSES SAINS SISWA MI NURUL HUDA MOJOKERTO

**Novaria Lailatul Jannah**

Primary School Teacher Education, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia  
e-mail: [novaria406.pgsd@unusida.ac.id](mailto:novaria406.pgsd@unusida.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari Pengaruh Literasi dengan model inquiry terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Di MI Nurul Huda Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Adapun jenis pendekatan Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian untuk memeberikan uraian mengenai gejala, fenomena, atau fakta yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variable mandiri, tanpa bermaksud menghubungkan atau membandingkan. Dari hasil penelitian menunjukkan Pengaruh Literasi dan inquiry terbimbing terhadap perkembangan Ketermpilan Proses Sains Siswa memiliki nilai 78,1%, dengan demikian variabel tersebut menunjukkan katagori cukup. Hal ini berarti mununjukkan bahwa literasi dengan menggunakan model pembelajaran inquiry terbimbing terhadap perkembangan Ketermpilan Proses Sains cukup berpengaruh bagi Siswa di MI Nurul Huda

**Kata Kunci:** literasi, inquiry terbimbing, keterampilan proses sains

### EFFECT OF LITERATURE WITH THE GUIDED INQUIRY MODEL IN TRAINING STUDENTS' SCIENCE PROCESS SKILLS AT MI NURUL HUDA

#### ABSTRACT

*This study aims to study the effect of literacy with a guided inquiry model on the Science Process Skills of MI Nurul Huda Students, Mojokerto Regency. This research uses quantitative research. The type of approach is descriptive quantitative research, namely research to provide an overview of the symptoms, phenomena, or facts studied by describing the values of independent variables, without intending to connect or compare. From the results of the study, the influence of literacy and guided inquiry on the development of students' science process skills has a value of 78.1%, thus the variable indicates a sufficient category. This means that literacy on the development of science process skills is quite influential for students at MI Nurul Huda.*

**Keywords:** literacy, guided inquiry, science process skills

Submitted	Final Revised	Accepted	Published
29 Mei 2022	30 Juni 2022	15 September 2022	25 Oktober 2022

## PENDAHULUAN

Literasi sekolah dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai kegiatan ataupun aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan atau berbicara (Sutrianto: 2016, 2). Keterampilan Proses Sains (KPS) adalah kemampuan siswa untuk menerapkan metode ilmiah dalam memahami, mengembangkan dan menemukan ilmu pengetahuan. Pendekatan Keterampilan Proses Sains (KPS) merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada proses IPA. KPS sangat penting bagi setiap siswa sebagai bekal untuk menggunakan metode ilmiah dalam mengembangkan sains serta diharapkan memperoleh pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki. Dalam proses Pembelajaran Berbasis Praktikum akan dihasilkan Keterampilan Proses Sainsnya karena dari Keterampilan Proses Sains itu siswa diharapkan mampu untuk mengamati mengelompokkan/klasifikasi, menafsirkan, meramalkan, mengajukan pertanyaan, merumuskan hipotesis, merencanakan percobaan, menggunakan alat dan bahan, menerapkan konsep dan berkomunikasi. Dalam kaitan dengan keterampilan proses. (Nuryani: 2005, 77)

Pembelajaran IPA dimulai dengan memperhatikan konsepsi/pengetahuan awal siswa yang relevan dengan apa yang akan dipelajari. Selanjutnya aktivitas pembelajaran dirancang melalui berbagai kegiatan nyata. Melalui kegiatan nyata inilah, siswa dapat mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Berberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran sains di sekolah dasar yaitu diantaranya: 1) pengembangan rasa ingin tahu, 2) pengembangan keterampilan proses sains, 3) penumbuhan kesadaran lingkungan, 4) pengembangan kecakapan hidup, 5) pembelajaran yang hands on dan minds on, dan 6) pengembangan kreativitas. Dari permasalahan kurangnya mutu proses belajar mengajar dan dilihat dari kurangnya minat baca siswa dan kurangnya keaktifan belajar siswa di kelas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Terhadap Keterampilan Proses Sains di MI Nurul Huda Kabupaten Mojokerto”. Dengan rumusan masalah, Bagaimana Pengaruh Literasi Terhadap Keterampilan Proses Sains di MI Nurul Huda Kabupaten Mojokerto.

## KAJIAN TEORI

### Pengertian Literasi

Secara harfiah, literasi bermakna melek huruf sedangkan secara istilah, literasi mencakup semua kemampuan yang diperlukan seseorang atau sebuah komunitas untuk ambil bagian dalam semua aktivitas atau kegiatan yang berkaitan dengan teks dan wacana. (Gol A Gong & Agus M. Irkham: 2012, 51.) Program literasi sekolah ini sangat membantu pihak sekolah karena dapat membantu siswa-siswa di sekolah mempunyai kebiasaan membaca yang teratur yang kemudian dikembangkan menjadi tulisan yang bermanfaat. Selain membiasakan dan membudayakan membaca dan menulis di sekolah, kegiatan ini juga dapat mendisiplinkan siswa dalam mematuhi tata tertib dan peraturan sekolah.

Tujuan umum dari Gerakan Literasi Sekolah adalah menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. (Nur Zazin: 2014, 17) Dengan adanya kegiatan literasi ini, diharapkan siswa dapat memiliki kepribadian yang baik dilihat dari perbuatan, perkataan, pikiran sikap maupun perasaan.

Menurut Yunuf, dkk (2017:281) menjelaskan tentang tahapan pelaksanaan gerakan literasi sekolah yang terdiri dari tiga tahapan, antara lain:

Tahap ke-1 : Pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah.

Tahap ke-2 : Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi.

Tahap ke-3: Pembelajaran berbasis literasi. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi.

Jenis-jenis kegiatan atau langkah-langkah kegiatan dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan apabila memenuhi lima kriteria, pertama, harus ada orang yang mengikuti kegiatan. Kedua, metode atau cara apa yang diberikan dalam kegiatan. Ketiga, tempat dilaksanakannya kegiatan. Keempat, waktu pelaksanaan yang diberikan, dan kelima, materi apa saja yang diberikan dalam kegiatan. (Mustofa Kamil: 2010, 14-15.)

Program literasi merupakan suatu kegiatan yang diadakan di sekolah, literasi terbagi kedalam beberapa tahapan, diantaranya ada literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Dalam hal ini penulis menjelaskan tentang jenis-jenis kegiatan literasi sekolah yang termasuk ke dalam literasi dasar, yaitu membaca dan menulis (Abbas Ersis Warmansyah: 2008, 43).

### **Pembelajaran Inquiri**

Istilah inquiry berasal dari Bahasa Inggris yang berarti pertanyaan atau penyelidikan. Inquiry pada dasarnya dapat dipandang sebagai suatu proses untuk menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah berdasarkan fakta dan observasi. Pembelajaran inquiry adalah strategi mengajar yang dirancang untuk membimbing siswa bagaimana meneliti masalah dan pertanyaan berdasarkan fakta Kardi (2013). Hamalik (2003) menyatakan bahwa model pembelajaran inquiry adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa dan juga berpusat pada guru. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk menemukan sebuah pengalaman sebagaimana ilmuan yang menemukan dan mengembangkan ilmu. Brickman (2009) Model inquiry adalah cara penyajian pelajaran yang banyak melibatkan siswa dalam proses – proses mental dalam rangka penemuannya. Arends (2012) Inquiry adalah model yang telah dikembangkan bertujuan untuk mengajarkan siswa bagaimana berpikir. Proses perencanaan pembelajaran inquiry yang diperlukan adalah menentukan tujuan dan menentukan masalah yang cocok untuk proses penyelidikan. Guru ingin siswa memperoleh pengetahuan baru yang terkait dengan penyelidikan dan mempelajari proses penyelidikan terutama yang berhubungan dengan penyelidikan ilmiah.

Menurut Widiowati (2012) dalam jurnal yang berjudul Pembelajaran Sains HOT Dengan Menerapkan Inquiry Laboratory menyatakan bahwa inquiry merupakan sesuatu yang dilakukan untuk mencari jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang diuji. Ketika siswa dihadapkan pada persoalan yang disajikan dalam pertanyaan, maka siswa lebih menyukai pertanyaan tersebut jika dikaitkan dengan serangkaian arahan dalam kegiatan inquiry. Melihat beberapa pengertian dari para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inquiry adalah pembelajaran yang mengajarkan siswa dalam proses berpikir untuk mempelajari penyelidikan ilmiah dengan menemukan sebuah pengalaman sebagaimana ilmuan yang menemukan dan mengembangkan ilmu serta melibatkan siswa dalam proses – proses mental dalam rangka penemuannya.

Sasaran utama model inquiry adalah a) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar; b) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis; c) mengembangkan sikap rasa percaya diri pada siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inquiry, Trianto (2007). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inquiry adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menekankan pada memberikan pengalaman kepada siswa untuk memncari tahu, meneliti, merumuskan masalah serta menguji kebenarannya dan menyimpulkan masalah. Inquiry digunakan apabila tujuan pembelajaran berupa pengembangan keterampilan tingkat tinggi dan tidak hanya pemahaman materi saja. Pemahaman materi perlu dimiliki oleh siswa tetapi penguasaan atau pengembangan keterampilan berfikir tingkat tinggi perlu menjadi

fokus dalam pembelajaran. Model inquiri diimplementasikan dalam 6 tahapan sebagaimana diperlihatkan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Sintaks Pembelajaran Inquiri**

<b>Fase</b>	<b>Perilaku Guru</b>
<b>Fase pertama,</b> Mendapatkan perhatian dan menjelaskan proses penyelidikan atau proses Inquiry.	Guru menyiapkan siswa belajar dan mendeskripsikan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.
<b>Fase kedua,</b> Menyajikan permasalahan Inquiry atau kejadian yang sesuai.	Guru menunjukkan masalah atau kejadian yang sesuai kepada siswa
<b>Fase ketiga,</b> Meminta siswa merumuskan hipotesis untuk menjelaskan permasalahan atau kejadian.	Guru meminta siswa untuk memberi pertanyaan terhadap situasi permasalahan dan membuat hipotesis tentang apa yang akan terjadi.
<b>Fase keempat,</b> Mendorong siswa untuk mengumpulkan data untuk menguji hipotesis.	Guru menanyakan kepada siswa bagaimana mereka dapat mengumpulkan data untuk menguji hipotesis mereka. Pada masalah yang sama, di dalam kelas eksperimen dapat dilakukan.
<b>Fase kelima,</b> Merumuskan penjelasan dan/atau kesimpulan.	Guru mengarahkan siswa untuk menemukan penyelesaian dengan menarik kesimpulan atau menggeneralisasikan.
<b>Fase keenam,</b> Merefleksikan situasi bermasalah dan proses berpikir yang digunakan untuk menyelidikinya.	Guru meminta siswa untuk berfikir menurut proses berfikir mereka sendiri dan merefleksikan proses Inquiry

(Arends, 2012:343)

Enam tahapan pembelajaran inquiry mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran inquiry tidak hanya mengajarkan tujuan keterampilan berfikir tingkat tinggi saja melainkan juga mengajarkan tujuan produk yang juga penting dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran inquiry yang pertama adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam mengenal adanya masalah yang tercermin pada fase kedua, yaitu menyajikan suatu masalah, yang kedua adalah menyarankan pemecahan sementara yang tercermin pada fase ketiga berupa perumusan hipotesis, yang ketiga adalah mengidentifikasi dan mengumpulkan fakta yang relevan yang tercermin pada fase keempat, yaitu mengumpulkan informasi untuk menguji hipotesis yang telah dibuat oleh siswa dan tujuan yang keempat adalah secara kritis siswa juga dapat menilai pemecahan masalah dari pertanyaan yang diuji tercermin pada fase kelima berupa penjelasan dan kesimpulan dari permasalahan yang telah diuji.

### **Keterampilan Proses Sains**

Keterampilan Proses Sains (KPS) merupakan metode ilmiah yang didalamnya melatih langkah-langkah untuk menemukan sesuatu melalui eksperimen dan percobaan. KPS merupakan langkah pendekatan pembelajaran yang diringkas menjadi 5 M (mengamati, menanya, menalar, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan). Jadi, keterampilan proses sains adalah keterampilan bereksperimen, metode ilmiah, dan berinkuir. (Septi Budi Sartika, Jurnal: ISBN 978-602-70216-1-7 24 Oktober 2015). Keterampilan proses dikembangkan untuk siswa SD/MI pada pelajaran sains terdiri dari sembilan aspek, yaitu: (1) Keterampilan mengamati; (2) Mengukur; (3)

Manafsirkan; (4) Meramalkan; (5) Menggunakan alat dan bahan; (6) Menggolongkan atau mengelompokkan; (7) Menerapkan konsep; (8) Mengkomunikasikan; (9) Mengajukan pertanyaan.

## METODE PENELITIAN

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang difokuskan pada kajian fenomena objektif untuk di kaji secara kuantitatif. (Musfiqon: 2012, 59) Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian untuk memebrikan uraian mengenai gejala, fenomena, atau fakta yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variable mandiri, tanpa bermaksud menghubungkan atau membandingkan (Musfiqon: 2012, 61). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 MI Nurul Huda Kabupaten Mojokerto. Dalam penelitian ini, metode angket dipergunakan untuk memperoleh data-data tentang Pengaruh Literasi Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Di MI Nurul Huda Kabupaten Mojokerto. Adapun pelaksanaannya adalah peneliti membagikan angket kepada siswa MI Nurul Huda Mojokerto yang sudah peneliti tentukan.

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, penulis menggunakan Field Research (penelitian lapangan). Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode : (1) Metode Observasi (2) Metode Interview/ Angket Wawancara (3) Metode Dokumentasi (4) Angket. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 4 MI Nurul Huda Mojokerto.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) **Editing**, Dalam menganalisis data, yang pertama kali harus dilakukan adalah editing.pada tahap ini dilakukan pengecekan terhadap pengisian angket. (2) **Scoring**, Penulis memberi skor terhadap butir pernyataan yang terdapat pada angket. (3) **Tabulating**, Langkah selanjutnya adalah penghitungan terhadap data yang telah diperoleh dengan menggunakan statistik sederhana. (4) **Presentase**, Perhitungan ini digunakan untuk mengetahui besar kecilnya tingkat keberhasilan yang diperoleh dari hasil penyebaran angkat tentang pengaruh literasi terhadap perkembangan keterampilan proses sains di MI Nurul Huda Mojokerto.

Analisis data dilakukan menggunakan rumus persentase dari angket yang diberikan kepada siswa. Angka yang diperoleh dengan cara frekuensi jawaban dibagi jumlah responden dikalikan 100% dengan rumus statistik. Persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Angka Presentase

F : Frekuensi Jawaban Responden

N : Jumlah Responden.

100 : Angka tetap

(Sudjono: 2010, 43)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keseluruhan data kouesioner yang telah penulis sebarikan melalui angket tentang pengaruh literasi terhadap perkembangan keterampilan proses sains yang dibentuk dalam 7 (tujuh) aspek. Skor dari masing-masing aspek berjumlah, sebagaimana dalam tabel berikut ini, yatiu:

**Tabel 2.** Skor 7 (tujuh) Aspek Kuisioner Pengaruh Literasi Terhadap Perkembangan Keterampilan Proses Sains

No	Aspek	Skor
1	Perencanaan Literasi	298
2	Pengorganisasian Literasi	599
3	Pengarahan Literasi	497
4	Pengawasan Literasi	181
5	Keterampilan Proses Sain	593
6	Sarana dan prasarana	525
7	Kegiatan belajar siswa	591

**Tabel 3.** Deskripsi Data Persepsi Guru Pengaruh Literasi Terhadap Perkembangan Keterampilan Proses Sains

No	Variable	Aspek	Indikator	Jumlah Item	Skor
1	Perencanaan Guru Pengaruh Literasi Terhadap Perkembangan Keterampilan Proses Sain	1. Perencanaan Literasi	Kegiatan perencanaan yang berhubungan dengan langkah-langkah perencanaan	3	298
		2. Pengorganisasian Literasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan perencanaan yang berhubungan syarat-syarat perencanaan</li> <li>• Kegiatan pengorganisasian yang berhubungan dengan literasi</li> <li>• Kegiatan pengorganisasian yang berhubungan dengan pendelegasian</li> </ul>	6	599
		3. Pengarahan Literasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan pengarahan yang berhubungan dengan literasi</li> </ul>	4	497
		4. Pengawasan Literasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan pengawasan yang berhubungan dengan kegiatan literasi</li> </ul>	2	181
2	Perkembangan Keterampilan Proses Sains	5. Keterampilan Proses Sains	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peleksanakan pengembangan keterampilan proses sains</li> </ul>	5	593
		6. Sarana dan prasarana pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tersedianya fasilitas penunjang pembelajaran</li> </ul>	5	525
		7. Kegiatan belajar siswa dalam Literasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperbaiki proses belajar mengajar</li> </ul>	5	591
<b>Jumlah</b>				<b>30 item</b>	<b>3284</b>

Penelitian ini di laksanakan di MI Nurul Huda, dengan judul Pengaruh Literasi Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa, metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.

**Tabel 4.** Nilai Rata-rata Skor Penelitian Pengaruh Literasi Terhadap Perkembangan Keterampilan Proses Sains Di MI Nurul Huda Mojokerto

Aspek	Skor	Nilai harapan (NH)	Nilai Skor (NS)	$\frac{NS}{NH} \times 100\%$	Keterangan
1. Perencanaan	298	$3 \times 7 = 21$	$298 : 20 = 14,9$	$\frac{14,9}{21} \times 100\% = 70,95$	Baik
2. Pengorganisasian	599	$6 \times 7 = 42$	$599 : 20 = 29,95$	$\frac{29,95}{42} \times 100\% = 71,30$	Baik
3. Pengarahan	497	$4 \times 7 = 28$	$497 : 20 = 24,85$	$\frac{24,85}{28} \times 100\% = 88,75$	Sangat Baik
4. Pengawasan	181	$2 \times 7 = 14$	$181 : 20 = 9,05$	$\frac{9,05}{14} \times 100\% = 64,64$	Cukup
5. Keterampilan Proses Sains	593	$5 \times 7 = 35$	$593 : 20 = 29,65$	$\frac{29,65}{35} \times 100\% = 84,71$	Baik
6. Sarana dan Prasarana pendidikan	525	$5 \times 7 = 35$	$525 : 20 = 26,25$	$\frac{26,25}{35} \times 100\% = 75$	Cukup
7. Kegiatan belajar siswa	591	$5 \times 7 = 35$	$591 : 20 = 29,55$	$\frac{29,55}{35} \times 100\% = 82,85$	Baik

**Tabel 5.** Nilai Rata-Rata Penelitian Pengaruh Literasi Terhadap Perkembangan Keterampilan Proses Sains di MI Nurul Huda Mojokerto

Indikator	Skor	Nilai Harapan (NH)	Nilai Skor (NS)	$\frac{NS}{NH} \times 100\%$	Keterangan
Pengaruh Literasi Terhadap Perkembangan Keterampilan Proses Sains di MI Nurul Huda Mojokerto	3284	$30 \times 7 = 210$	$3284 : 20 = 164,2$	$\frac{164,2}{210} \times 100\% = 78,190$	CUKUP

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan nilai rata-rata diatas menunjukkan Pengaruh Literasi Terhadap perkembangan keterampilan proses sains siswa memiliki nilai 78,190%, dengan demikian variabel tersebut menunjukkan katagori cukup. Ini berarti menunjukkan bahwa Literasi Terhadap perkembangan Keterampilan Proses Sains cukup berpengaruh bagi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Budi Septi Sartika. (2015). *Analisis Keterampilan Proses Sains (KPS) Mahasiswa Calon Guru dalam Menyelesaikan Soal IPS Terpadu, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan: Tema "Peningkatan Kualitas Peserta Didik Melalui Pembelajaran Abad 21*. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- Gong, G. A., & Irkham, A. M. (2012). *Gempa Literasi dari Kampung untuk Nusantara*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia,
- Kamil, Mustofa. (2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,
- Musfiqon. (2012). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya
- Sudjono, A. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Yunus, A., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). *Pembelajaran Literasi*, Jakarta: Bumi aksara,
- Zazin, Nur. (2014). *Gerakan Menata Mutu Pendidkan: Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.